
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO* SAHAM LQ45 DI INDONESIA

Taruna

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
taruna2793@gmail.com

Carunia Mulya Firdausy

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara

Abstratct : The purpose of this research is to analyze factors that influence price earning ratio of LQ45 index in Indonesia for the year 2013-2016. Sample was collected by using purposive sampling method. Based on the type of data and analysis, this research is called quantitative research and data used is secondary data. The results of this study indicate that dividend payout ratio and price book value affected the price earning ratio of LQ45, while return on equity, earnings per share growth and financial leverage have no effect on PER of LQ45 stock. Simultaneously, all the independent variables significantly influence the PER stock of LQ45. Based on the coefficient of determination can be concluded that all the independent variables affect the price earning ratio of LQ45 stock by 25.46%.

Keywords : Dividend Payout Ratio, Earning Per Share Growth, Return On Equity, Price Book Value, Financial Leverage, Price Earning Ratio.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2016, harga saham banyak mengalami pembedahan. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang melemah pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, banyak investor menginvestasikan dana pada perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Salah satu perusahaan yang diminati pada saat itu adalah Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA). Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) memiliki PER yang cukup rendah tetapi harga saham Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) tidak mengalami kenaikan selama enam bulan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengindikasikan mengapa harga saham Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) tidak mengalami kenaikan, yaitu seperti kondisi perusahaan yang kurang likuid. Di sisi lain, perusahaan lain seperti Pakuwon Jati Tbk (PWON) memiliki PER yang tidak beda jauh dengan Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) tetapi harga saham Pakuwon Jati Tbk (PWON) melambung tinggi dalam waktu delapan bulan.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menganalisis PER. Faktor yang harus diperhatikan adalah pembagian deviden perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan juga pertumbuhan EPS. Pemegang saham (investor) dalam melakukan investasi memerlukan beberapa informasi penting tentang perusahaan. Hal ini digunakan pemegang saham (investor) untuk memprediksi sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh. Informasi tersebut dapat membantu investor untuk meminimalisir resiko dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *price earning ratio* saham LQ45 di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Menurut Murhadi (2013), *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi *dividen* yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009) mengemukakan bahwa *dividend*

payout ratio merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai *dividen* kepada investor. Perusahaan hanya bisa membagikan *dividend* besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar.

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. Menurut Sawir (2005:20) menyatakan bahwa ROE merupakan sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham.

Price to Book Value (PBV) menurut Husnan, S dan Pudjiastuti (2006), merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki.

Menurut Martono dan Harjito (2008:301), mengemukakan bahwa *Financial Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share, EPS*).

Sudana (2011), mengemukakan bahwa *Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Hipotesis Penelitian

- Ha₁: Terdapat pengaruh *Dividen payout ratio* (DPR) terhadap *price earning ratio* (PER) saham LQ45 di Indonesia.
- Ha₂: Terdapat pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) saham LQ45 di Indonesia.
- Ha₃: Terdapat pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap *price earning ratio* (PER) saham LQ45 di Indonesia.
- Ha₄: Terdapat pengaruh *Earning Per share growth* (EPSG) terhadap *price earning ratio* (PER) saham LQ45 di Indonesia.
- Ha₅: Terdapat pengaruh *Financial Leverage* (FLEV) terhadap *price earning ratio* (PER) saham LQ45 di Indonesia.
- Ha₆: Terdapat pengaruh *Dividend payout ratio, Return on equity, Price Book Value, earning growth* dan *Financial Leverage* secara bersama-sama terhadap *price earning ratio* (PER) saham LQ45 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka. Periode penelitian yaitu tahun 2013-2016.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, yaitu sebesar 45 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penelitian ini adalah (a) Perusahaan yang memiliki laba *positive* selama periode pengamatan yaitu periode 2013-2016, (b) Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* dari perhitungan saham LQ45 selama periode penelitian, (c) Perusahaan tersebut membagikan dividen pada periode pengamatan,

(d) Memiliki data keuangan yang lengkap. Objek yang akan diteliti adalah perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45.

Jenis data sekunder yang digunakan adalah data eksternal berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Operasionalisasi Variabel.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Tabel I

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X ₁)	<i>Dividend payout ratio</i> menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. Pembagian dividend yang besar sangat diingkan oleh investor namun bila dividen payout ratio nya lebih besar dari 25% maka akan terjadi kesulitan likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang.	$\frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100 \%$
<i>Return On Equity</i> (X ₂)	<i>Retuen on equity</i> menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.	$\frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$
<i>Price book value</i> (X ₃)	<i>Price to Book Value</i> ini menunjukan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan.	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$
<i>EPS Growth</i> (X ₄)	Pertumbuhan EPS mencerminkan tingkat pertumbuhan laba per saham setiap periode.	$\frac{\text{EPS}_t - \text{EPS}_{t-1}}{\text{EPS}_{t-1}}$
<i>Financial leverage</i> (X ₅)	<i>Financial Leverage</i> (X ₅) adalah perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva yang menggambarkan sampai seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modal.	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$
<i>Price earning Ratio</i> (Y)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.	$\frac{\text{Price Stock}}{\text{Earning per share}} \times 100 \%$

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan persamaan regresi berganda dengan bantuan program pengolahan *software Eviews 9*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

$$PER = a + b_1 DPR + b_2 ROE + b_3 PBV + b_4 EPS \text{ growth} + b_5 FL + e$$

dimana:

- PER : *Price Earning Ratio* dengan satuannya kali.
- DPR : *Dividend Payout Ratio* dengan satuannya persentase.
- ROE : *Return on Equity* dengan satuannya persentase.
- PBV : *Price Book Value* dengan satuannya kali.
- EPS Growth : Pertumbuhan Laba dengan satuannya kali
- FL : *Financial Leverage* dengan satuannya persentase
- a : Konstanta, b : Koefisien Regresi, e : Variabel residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stastik Deskriptif

Tabel II menunjukkan statistic deskriptif dari variabel dependen (terikat) *Price Earning Ratio* (PER) dan lima variabel independen (bebas) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), *Earning Growth* (EPS_G) dan *Financial Leverage* (FLEV).

Tabel II

	DPR	PBV	PER	ROE	EPS_G	FLEV
Mean	42.62676	5.465147	19.01294	22.45265	0.067523	0.512787
Maximum	99.93000	58.48000	48.24000	135.8500	1.138120	1.214858
Minimum	4.090000	0.360000	5.120000	4.500000	-0.438376	0.133061
Std. Dev.	20.95293	11.20259	9.620633	26.85735	0.262229	0.249130
Observations	68	68	68	68	68	68

Dari output di atas diperoleh deskripsi data pada variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Dari 68 data DPR mempunyai nilai *mean* sebesar 42.62676 dengan nilai maksimum sebesar 99.93000 dan nilai minimum sebesar 4.090000 serta nilai *standard deviasi* sebesar 20.95293.
- b. Dari 68 data PBV mempunyai nilai *mean* sebesar 5.465147 dengan nilai maksimum sebesar 58.48000 dan nilai minimum sebesar 0.360000 serta nilai *standard deviasi* sebesar 11.20259.
- c. Dari 68 data PER mempunyai nilai *mean* sebesar 19.01294 dengan nilai maksimum sebesar 48.24000 dan nilai minimum sebesar 5.120000 serta nilai *standard deviasi* sebesar 9.620633.
- d. Dari 68 data ROE mempunyai nilai *mean* sebesar 22.45265 dengan nilai maksimum sebesar 135.8500 dan nilai minimum sebesar 4.500000 serta nilai *standard deviasi* sebesar 26.85735.
- e. Dari 68 data EPS_G mempunyai nilai *mean* sebesar 0.067523 dengan nilai maksimum sebesar 1.138120 dan nilai minimum sebesar -0.438376 serta nilai *standard deviasi* sebesar 0.262229.
- f. Dari 68 data FLEV mempunyai nilai *mean* sebesar 0.512787 dengan nilai maksimum sebesar 1.214858 dan nilai minimum sebesar 0.133061 serta nilai *standard deviasi* sebesar 0.249130.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen harus tidak terjadi multikolinearitas (hubungan linear) diantara variabel-variabel independen.

Tabel III

	DPR	EPSG	FLEV	PBV	ROE
DPR	1.000000	-0.175238	-0.164103	0.388363	0.316790
EPSG	-0.175238	1.000000	0.091784	0.020929	0.060857
FLEV	-0.164103	0.091784	1.000000	0.273450	0.345155
PBV	0.388363	0.020929	0.273450	1.000000	0.974438
ROE	0.316790	0.060857	0.345155	0.974438	1.000000

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel PBV dan ROE sebesar $0.974438 > 0.80$. Hal ini memberi arti bahwa asumsi tidak terjadi multikolinearitas tidak dapat dipenuhi. Untuk menghilangkan gejala Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas dilakukan transformasi data dengan nilai *first difference* dengan rumus: $X = (X_t - X_{t-1})$ dan $Y = (Y_t - Y_{t-1})$ Sehingga untuk setiap sampel yang awalnya terdapat empat data dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 menjadi tiga data, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016. Dengan demikian data observasi menjadi 51 (periode $t = 3$ dan unit $n = 17$).

Tabel IV

	DPR	EPSG	FLEV	PBV	ROE
DPR	1.000000	-0.133817	0.290255	0.439080	-0.419819
EPSG	-0.133817	1.000000	-0.070515	0.050112	0.596411
FLEV	0.290255	-0.070515	1.000000	0.045729	-0.106085
PBV	0.439080	0.050112	0.045729	1.000000	-0.351751
ROE	-0.419819	0.596411	-0.106085	-0.351751	1.000000

Setelah melakukan transformasi *first difference*, table IV menunjukkan bahwa sudah tidak ada antar variabel independen yang koefisien korelasinya > 0.80 dengan demikian asumsi tidak terjadi multikolinearitas dipenuhi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi klasik dalam regresi data panel yang harus dipenuhi selain tidak terjadi multikolinearitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas) artinya variansi dari residual tetap (konstan).

Tabel V

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.366575	Prob. F(20,30)	0.9889
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	10.01585	Square(20)	0.9679
Scaled explained		Prob. Chi-	
SS	15.30241	Square(20)	0.7588

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi statistik *Obs*Rsquared* sebesar $0.9679 > 0.05$ dengan demikian asumsi tidak terjadi Heteroskedastisitas dipenuhi

Proses Pemilihan Model Penelitian

1) Uji Chow

Dari tabel di bawah (table VI) dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi *Cross-section F* sebesar $0.6681 > 0.05$. Sehingga *Common Effect Model* merupakan model yang lebih baik dari *Fixed Effect Model*.

Tabel VI

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.806519	(16,29)	0.6681

2) Uji Haussman Test

Tabel VII

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.027914	5	0.9603

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa probabilitas *chi-square* sebesar $0.9603 > 0.05$ sehingga *Random Effect Model* terpilih sebagai model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis. Setelah mendapat model terbaik dari dua pengujian yaitu uji chow dan uji hausman, dan kedua hasil uji tersebut menjawab bahwa data panel yang akan diolah menggunakan *Common Effect Model*. Berikut tabel hasil dengan menggunakan *Common Effect Model*.

Tabel VIII

Dependent Variable: PER
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date 04/20/18 Time: 16:40
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.744809	0.983054	0.757649	0.4526
DPR	-0.099816	0.047348	-2.108157	0.0406
ROE	-0.252265	0.338115	-0.746092	0.4595
PBV	0.861360	0.382701	2.250737	0.0293
EPSG	-0.179422	3.173628	-0.056535	0.9552
FLEV	-4.590725	10.86943	-0.422352	0.6748

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		6.086922	1.0000

Weighted Statistics			
		Mean dependent	1.28803
R-squared	0.220528	var	9
Adjusted R-squared			5.63355
	0.133920	S.D. dependent var	9
			1236.90
S.E. of regression	5.242782	Sum squared resid	4
			2.61620
F-statistic	2.546283	Durbin-Watson stat	5
Prob(F-statistic)	0.041139		

Unweighted Statistics			
		Mean dependent	1.28803
R-squared	0.220528	var	9
			2.61620
Sum squared resid	1236.904	Durbin-Watson stat	5

Hasil Uji Regresi Berganda. Dengan menggunakan bantuan *evIEWS 9*, hasil perhitungan koefisien regresi antara variable, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 0.744809 - 0.099816 * DPR - 0.252265 * ROE + 0.861360 * PBV - 0.179422 * EPSG - 4.590725 * FLEV$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah:

- a) Nilai konstanta sebesar 0.744809 menunjukkan besarnya nilai PER jika nilai variabel independen DPR, ROE, PBV, EPS_G dan FLEV konstan atau nol.
- b) Koefisien regresi DPR sebesar -0.099816 menunjukkan besarnya pengaruh DPR terhadap PER negatif. Artinya, jika nilai DPR naik sebesar satu satuan, maka nilai PER akan turun sebesar 0.099816 satuan.
- c) Koefisien regresi ROE sebesar -0.252265 menunjukkan besarnya pengaruh ROE terhadap PER negatif. Artinya, jika nilai ROE naik sebesar satu satuan, maka nilai PER akan turun sebesar 0.252265 satuan.
- d) Koefisien regresi PBV sebesar 0.861360 menunjukkan besarnya pengaruh PBV terhadap PER positif. Artinya, jika nilai PBV naik sebesar satu satuan, maka nilai PER akan naik sebesar 0.861360 satuan.
- e) Koefisien regresi EPS_G sebesar -0.179422 menunjukkan besarnya pengaruh EPS_G terhadap PER negatif. Artinya, jika nilai EPS_G naik sebesar satu satuan, maka nilai PER akan turun sebesar 0.179422 satuan.
- f) Koefisien regresi FLEV sebesar -4.590725 menunjukkan besarnya pengaruh FLEV terhadap PER negatif. Artinya, jika nilai FLEV naik sebesar satu satuan, maka nilai PER akan turun sebesar 4.590725 satuan.
- g)

Uji t

- a) Pengaruh DPR terhadap PER negatif dan signifikan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0.099816 dengan nilai t_{hitung} sebesar $|-2.108157| > t_{tabel} = t_{0.025; (51-5-1)} = t_{0.025; 45} = 2.014$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0.0406 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis H1 terbukti.
- b) Pengaruh ROE terhadap PER negatif dan tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0.252265 dengan nilai t_{hitung} sebesar $|-0.746092| < t_{tabel} = t_{0.025; (51-5-1)} = t_{0.025; 45} = 2.014$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0.4595 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis H2 tidak terbukti.
- c) Pengaruh PBV terhadap PER positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.861360 dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.250737 > t_{tabel} = t_{0.025; (51-5-1)} = t_{0.025; 45} = 2.014$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0.0293 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis H3 terbukti.
- d) Pengaruh EPS_G terhadap PER negatif dan tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0.179422 dengan nilai t_{hitung} sebesar $|-0.056535| < t_{tabel} = t_{0.025; (51-5-1)} = t_{0.025; 45} = 2.014$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0.9552 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis H4 tidak terbukti.
- e) Pengaruh FLEV terhadap PER negatif dan tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -4.590725 dengan nilai t_{hitung} sebesar $|-0.422352| < t_{tabel} = t_{0.025; (51-5-1)} = t_{0.025; 45} = 2.014$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0.6748 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis H5 tidak terbukti.

Uji signifikansi parameter simultan untuk menguji pengaruh variabel independen *Dividend Payout Ratio*, *Return On Equity*, *Price Book Value*, *Earning Growth* dan *Financial Leverage* secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio*. Tabel VIII menunjukkan nilai statistik F sebesar $2.546283 > F_{tabel} = F_{0.025; 5; 45} = 2.42$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0.041139 < 0.05$ dengan demikian pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return On Equity*, *Price Book Value*, *Earning Growth* dan *Financial Leverage* secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio* signifikan. Hal ini memberi arti hipotesis H6 terbukti.

Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Tabel VIII menunjukkan besarnya *R-Squared* sebesar 0.220528 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0.133920. Artinya, besarnya kontribusi *Dividend Payout Ratio*, *Return On Equity*, *Price Book Value*, *Earning Growth* dan *Financial Leverage* secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel *Price Earning Ratio* sebesar 13,39% sedangkan sisanya sebesar 86,61% dijelaskan oleh variabel lain yang dimasukkan dalam model atau tidak diteliti.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan Pengaruh DPR terhadap PER negatif dan signifikan. Saham dengan dividen yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menarik bagi investor sehingga dapat menaikkan harga saham. Pengaruh ROE terhadap PER negatif tetapi tidak signifikan. Bila ROE meningkat, manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. Semakin besar tingkat pengembalian atas modal sendiri maka akan mendorong peningkatan harga saham. Pengaruh PBV terhadap PER positif dan signifikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Apabila PBV meningkat selanjutnya nilai PER akan meningkat. Pengaruh *Earning Per Share Growth* terhadap PER negatif dan tidak signifikan. Investor dan calon investor tidak akan melakukan investasi pada saham perusahaan yang memiliki *Earning Per Share Growth* cenderung turun apalagi yang bernilai negatif. Pengaruh FLEV terhadap PER negatif dan tidak signifikan. *Financial leverage* cenderung tinggi hal ini tentunya akan menurunkan harga saham dan menurunkan minat investor dan calon investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan yang memiliki *Financial leverage* yang tinggi.

Penelitian tentang PER ini hanya terbatas pada karakteristik saham-saham LQ 45 dan menggunakan lima variabel fundamental perusahaan (DPR, ROE, PBV, EG, dan FLEV). Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dan mempertimbangkan karakteristik lain seperti penilaian pada perusahaan selain saham LQ 45. Peneliti lain dapat menggunakan PER dengan menambahkan variabel yang berbeda, yang belum tercakup dalam penelitian ini dan juga memperbesar jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Agus Harjito, Martono. 2008. Manajemen Keuangan, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Brigham, Eugene F. And Ehrhardt, Michael C. (2011). Corporate Finance". 4th Edition. USA. South Western Cengage Learning. Ohio.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. (2012), Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
<http://www.idx.co.id/>
[http://www.sahamok.com /](http://www.sahamok.com/)



.

